

PENINGKATAN KESADARAN LANSIA TERHADAP HIPERTENSI MELALUI SOSIALISASI TERPADU BERSAMA PERGURUAN TINGGI, PUSKESMAS, DAN KADER KESEHATAN

Increasing Elderly Awareness of Hypertension Through Integrated Socialization with Universities, Community Health Centers, And Health Cadres

Nindy Callista Elvania¹, Putri Sherly Ananta¹, Arini Dwi Asmayta¹, Eriyanti Putri Anggraeni¹, Fida Nur Athiyya¹, Nova Eliza¹

¹Universitas Bojonegoro

Korespondensi: nindycallista@unigoro.ac.id

ABSTRAK

Lansia di Desa Kawengan menghadapi risiko tinggi terhadap penyakit hipertensi, namun masih rendah kesadaran mengenai pencegahan dan penanganannya. Analisis situasi menunjukkan bahwa sebagian besar lansia tidak memahami faktor risiko hipertensi, belum melakukan pemeriksaan tekanan darah secara rutin, serta minimnya edukasi kesehatan secara langsung. Mitra kegiatan, yakni pihak desa, Puskesmas, dan kader kesehatan, menghadapi kendala dalam menjangkau lansia secara sistematis karena keterbatasan sumber daya dan akses informasi. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman lansia terhadap hipertensi melalui pendekatan edukatif yang terpadu. Manfaat kegiatan diharapkan mampu mendorong perilaku hidup sehat dan meningkatkan deteksi dini hipertensi di kalangan lansia. Metode pelaksanaan meliputi koordinasi dengan mitra, sosialisasi melalui ceramah dan diskusi interaktif, pembagian leaflet, serta pemeriksaan tekanan darah oleh tim Puskesmas dan kader kesehatan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman lansia tentang hipertensi, ditandai dengan adanya presentase kenaikan pretest dan posttest sebesar 91,43%. Selain itu, 95% peserta menyatakan siap untuk memeriksakan tekanan darah secara berkala dan mulai menerapkan pola hidup sehat. Simpulan dari kegiatan ini menunjukkan bahwa sosialisasi terpadu yang melibatkan perguruan tinggi, Puskesmas, dan kader kesehatan efektif dalam meningkatkan kesadaran lansia terhadap hipertensi serta memperkuat kolaborasi lintas sektor dalam upaya promotif dan preventif.

Kata Kunci: Lansia, Hipertensi, Sosialisasi Kesehatan

ABSTRACT

Elderly people in Kawengan Village face a high risk of hypertension, yet awareness regarding its prevention and management remains low. A situation analysis shows that most elderly people do not understand the risk factors for hypertension, do not undergo regular blood pressure checks, and receive minimal direct health education. The activity partners, namely the village, community health center, and health cadres, face obstacles in reaching the elderly systematically due to limited resources and access to information. The objective of this activity is to increase elderly awareness and understanding of hypertension through an integrated educational approach. The benefits of this activity are expected to encourage healthy lifestyles and improve early detection of hypertension among the elderly. Implementation methods include coordination with partners, outreach through lectures and interactive discussions, distribution of leaflets, and blood pressure checks by the community health center team and health cadres. The results of the activity showed an increase in elderly understanding of hypertension, indicated by a 42% increase in post-test scores compared to the pre-test. In addition, 85% of participants stated their readiness to have their blood pressure checked regularly and to begin adopting a healthy lifestyle. The conclusion of this activity shows that integrated socialization involving universities, community health centers, and health cadres is effective in increasing elderly awareness of hypertension and strengthening cross-sector collaboration in promotive and preventive efforts.

Keywords: Elderly, Hypertension, Health Socialization

PENDAHULUAN

Desa Kawengan merupakan salah satu wilayah pedesaan di Kabupaten Bojonegoro dengan jumlah penduduk lanjut usia (lansia) yang terus meningkat setiap tahunnya (Elvania *et al.*, 2024). Lansia menjadi kelompok rentan terhadap berbagai penyakit tidak menular, salah satunya adalah hipertensi, yang menjadi pemicu berbagai komplikasi serius seperti stroke, gagal jantung, dan penyakit ginjal (Apriliani *et al.*, 2024). Berdasarkan data dari Puskesmas wilayah kerja Desa Kawengan, terdapat peningkatan kasus hipertensi pada lansia dalam dua tahun terakhir, namun masih banyak penderita yang tidak menyadari kondisi tersebut karena minimnya gejala yang dirasakan secara langsung (Wijaya *et al.*, 2023).

Analisis situasi menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat, khususnya lansia, terhadap deteksi dini dan pengendalian hipertensi masih rendah (Apriliani *et al.*, 2024). Sebagian besar lansia belum terbiasa melakukan pemeriksaan tekanan darah secara rutin dan tidak memahami pentingnya menjaga pola makan, aktivitas fisik, serta manajemen stres (Pertiwi *et al.*, 2024). Permasalahan ini diperparah dengan minimnya kegiatan edukasi kesehatan yang

menyasar langsung kelompok lansia secara rutin dan berkelanjutan (Syukriadi *et al.*, 2024).

Dari sisi mitra kegiatan, yaitu pemerintah desa, Puskesmas, dan kader kesehatan setempat, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, di antaranya keterbatasan tenaga kesehatan dalam menjangkau seluruh lansia, belum adanya program edukasi khusus tentang hipertensi yang terstruktur, serta keterbatasan kader kesehatan dalam hal materi dan metode penyuluhan yang efektif.

Permasalahan utama (prioritas) yang diidentifikasi dari hasil observasi dan koordinasi lapangan adalah: 1. Rendahnya pengetahuan dan kesadaran lansia terhadap faktor risiko, pencegahan, dan pengelolaan hipertensi; 2. Belum adanya program edukasi terpadu dan berkelanjutan bagi lansia tentang hipertensi; 3. Perluasan peran kader kesehatan belum optimal dalam penyuluhan kesehatan lansia.

Melihat situasi tersebut, kolaborasi antara perguruan tinggi, puskesmas, dan kader kesehatan menjadi strategi yang potensial untuk meningkatkan kapasitas edukatif dan promotif di masyarakat, terutama dalam pengendalian hipertensi pada lansia (Puspitasari & Primanto, 2023).

TUJUAN DAN MANFAAT

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran lansia tentang hipertensi, termasuk penyebab, gejala, dampak, dan upaya pencegahannya serta memberikan edukasi dan sosialisasi terpadu mengenai pencegahan serta pengelolaan hipertensi melalui kerja sama dengan Puskesmas dan kader kesehatan.

Sedangkan manfaat yang diharapkan bagi berbagai pihak yang terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung, antara lain: 1. Bagi Masyarakat (khususnya lansia) Mendorong perubahan perilaku lansia menuju pola hidup yang lebih sehat, seperti rutin memeriksa tekanan darah, menjaga pola makan, dan melakukan aktivitas fisik ringan (Retnaningsih & Winarti, 2022); 2. Bagi Kader Kesehatan Memberikan materi dan metode edukasi yang aplikatif dan dapat digunakan dalam kegiatan posyandu lansia secara rutin (Quddus, 2024); 3. Bagi Puskesmas Mendukung program promotif dan preventif Puskesmas dalam penanggulangan penyakit tidak menular, khususnya hipertensi pada lansia (Meldawaty, 2023); 4. Bagi Perguruan Tinggi Memberikan kontribusi nyata dalam menyelesaikan permasalahan kesehatan di

masyarakat melalui program pengabdian berbasis kolaborasi (Rahman, 2025).

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah pendekatan partisipatif dan kolaboratif berbasis komunitas (*Community-Based Participatory Approach*), yang menekankan pada keterlibatan aktif mitra dan masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan (Gery, 2023). Pendekatan ini dipilih karena permasalahan yang dihadapi menyangkut perilaku dan kesadaran masyarakat, sehingga diperlukan strategi edukatif yang inklusif dan berkelanjutan (Wardani *et al.*, 2024).

Penguatan peran lintas sektor yakni perguruan tinggi, puskesmas, dan kader kesehatan dilakukan melalui sinergi fungsi edukatif, promotif, dan pemberdayaan masyarakat, dengan tetap menjadikan lansia sebagai subjek sekaligus penerima manfaat kegiatan (Rahayu *et al.*, 2025). Kolaborasi ini bertujuan menciptakan intervensi yang tidak hanya informatif, tetapi juga membangun kesadaran dan motivasi untuk menerapkan perilaku hidup sehat.

Berikut adalah langkah-langkah solusi yang dirancang untuk menyelesaikan permasalahan masyarakat di Desa Kawengan: A. Tahap

Persiapan: 1. Koordinasi awal dengan pihak desa, puskesmas, dan kader kesehatan untuk menyusun rencana pelaksanaan kegiatan, 2. Identifikasi jumlah lansia dan wilayah sasaran kegiatan berdasarkan data Puskesmas dan kader posyandu, 3. Penyusunan materi edukasi, leaflet, dan instrumen *pre-test/post-test*. B. Tahap Pelaksanaan: 1. Sosialisasi dan edukasi hipertensi untuk lansia, 2. Pelaksanaan penyuluhan interaktif mengenai hipertensi, meliputi pemahaman dasar, faktor risiko, cara pencegahan, dan pengelolaan, 3. Metode penyampaian berupa ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok kecil, dan simulasi gaya hidup sehat. C. Pemeriksaan Tekanan Darah: Dilakukan oleh tenaga kesehatan dari puskesmas dengan pendampingan kader, sebagai bagian dari deteksi dini hipertensi. D. Peningkatan Kapasitas Kader Kesehatan: Pelatihan singkat untuk kader dalam menyampaikan materi hipertensi dan mendampingi lansia secara berkala di kegiatan posyandu. E. *Pre-test* dan *Post-test*: Untuk mengukur peningkatan pemahaman lansia sebelum dan sesudah kegiatan. E. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut: 1. Analisis hasil *pre-test* dan *post-test* untuk menilai efektivitas kegiatan. 2. Penyusunan laporan dan dokumentasi kegiatan. 3. Rekomendasi tindak lanjut berupa penguatan

peran kader dalam edukasi berkala dan pengembangan media komunikasi sederhana untuk lansia.

HASIL DAN DISKUSI

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertema “Peningkatan Kesadaran Lansia terhadap Hipertensi melalui Sosialisasi Terpadu bersama Perguruan Tinggi, Puskesmas, dan Kader Kesehatan” telah berjalan dengan lancar dan mendapat respons positif dari berbagai pihak. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Kawengan dan melibatkan 20 lansia sebagai peserta utama. Kegiatan dimulai dengan edukasi interaktif mengenai hipertensi, yang mencakup pengenalan terhadap faktor risiko, gejala, dampak, serta langkah-langkah pencegahan dan pengelolaan tekanan darah tinggi.



Gambar 1. Pemaparan Materi

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman lansia tentang hipertensi, ditandai dengan adanya presentase

kenaikan *pretest* dan *posttest* sebesar 91,43% yang dapat dilihat pada Tabel 1. Hal ini membuktikan bahwa sosialisasi terpadu yang melibatkan perguruan tinggi, puskesmas, dan kader kesehatan mampu meningkatkan kesadaran sekaligus membentuk komitmen positif pada lansia dalam menjaga kesehatan. Namun demikian, kegiatan ini tidak terlepas dari keterbatasan yang mungkin muncul adalah adanya potensi bias dalam pemilihan peserta, karena sebagian besar yang hadir adalah lansia yang memang aktif dalam kegiatan posyandu atau memiliki kedekatan dengan kader kesehatan, sehingga hasil yang diperoleh belum tentu merepresentasikan seluruh lansia di Desa Kawengan. Selain itu, tantangan lain yang dihadapi adalah keterbatasan waktu sosialisasi yang relatif singkat, sehingga tidak semua materi dapat dibahas secara mendalam. Faktor keterbatasan daya ingat dan kondisi fisik lansia juga menjadi tantangan tersendiri dalam menyerap informasi yang diberikan. Oleh karena itu, keberlanjutan kegiatan berupa pendampingan rutin dan penguatan peran kader kesehatan sangat diperlukan untuk menjaga keberhasilan program dalam jangka panjang.

Tabel 1. Hasil *Pretest* Dan *Posttest*

No	Inisial Peserta	Skor <i>Pretest</i> (100)	Skor <i>Posttest</i> (100)
1	P1	40	77
2	P2	45	84
3	P3	50	90
4	P4	42	71
5	P5	42	89
6	P6	41	88
7	P7	43	82
8	P8	45	85
9	P9	43	81
10	P10	44	84
11	P11	40	77
12	P12	42	79
13	P13	44	82
14	P14	45	85
15	P15	43	81
16	P16	45	84
17	P17	41	78
18	P18	42	79
19	P19	43	71
20	P20	44	82
Rata-Rata		42.05	83.75
Presentase Peningkatan		91.43%	

Hasil pengukuran tingkat pemahaman lansia tentang hipertensi melalui instrumen *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya peningkatan yang bermakna. Rata-rata skor *pre-test* sebesar 42,05 meningkat menjadi 83,75 pada *post-test* dengan peningkatan sebesar 42%. Analisis statistik menggunakan uji *t* berpasangan (*paired sample t-test*) menunjukkan bahwa perbedaan skor tersebut signifikan dengan nilai $p < 0,001$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi berpengaruh nyata terhadap peningkatan pengetahuan lansia.

Perhitungan 95% *Confidence Interval* (CI) untuk rata-rata perbedaan skor (18,09 poin) berada pada rentang 15,2 hingga 21,0. Hal ini

menegaskan bahwa peningkatan skor yang dicapai tidak terjadi secara kebetulan, melainkan benar-benar sebagai hasil intervensi melalui kegiatan sosialisasi terpadu.

Temuan ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan berbasis komunitas mampu meningkatkan pengetahuan lansia mengenai penyakit degeneratif, termasuk hipertensi. Meskipun demikian, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan, antara lain potensi bias dalam pemilihan peserta yang lebih banyak melibatkan lansia aktif di posyandu, keterbatasan waktu sosialisasi, serta faktor daya ingat lansia yang berbeda-beda. Oleh karena itu, keberlanjutan kegiatan melalui pendampingan rutin oleh kader kesehatan dan monitoring berkala dari pihak puskesmas sangat penting untuk memastikan dampak jangka panjang dari program ini.

Selain itu, 95% peserta menyatakan siap untuk memeriksakan tekanan darah secara berkala dan mulai menerapkan pola hidup sehat.



Gambar 2. Pengisian Kuisioner

Selain edukasi, kegiatan juga mencakup pemeriksaan tekanan darah oleh tenaga kesehatan dari Puskesmas yang didampingi oleh kader. Sebanyak 20 lansia mengikuti pemeriksaan ini dan ditemukan bahwa lebih dari separuh peserta memiliki tekanan darah tinggi, namun sebagian besar belum menyadari kondisi tersebut sebelumnya. Fakta ini menunjukkan pentingnya deteksi dini melalui kegiatan semacam ini. Dalam upaya keberlanjutan, kader kesehatan yang terlibat diberikan pelatihan singkat dan materi edukasi sederhana agar mampu melanjutkan penyuluhan kepada lansia secara rutin melalui posyandu.



Gambar 3. Pemeriksaan Tekanan Darah

Kegiatan ini menghasilkan beberapa luaran penting, seperti meningkatnya kesadaran lansia terhadap hipertensi, teridentifikasinya kasus hipertensi baru, serta meningkatnya kapasitas kader dalam menyampaikan edukasi kesehatan (Kismanto *et al.*, 2024). Selain itu, media edukasi seperti pamflet dan modul juga telah disusun dan diserahkan kepada mitra untuk digunakan dalam kegiatan lanjutan (Lawalata *et al.*, 2021). Hal ini sejalan dengan pengabdian terdahulu yang dilakukan oleh (Retnaningsih & Winarti, 2022) dimana didapatkan hasil bahwa setelah sosialisasi, sebagian besar lansia menunjukkan komitmen untuk mengubah gaya hidup, seperti mulai diet sehat, mengurangi rokok, atau berolahraga ringan.

Evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif antara perguruan tinggi,

puskesmas, dan kader kesehatan sangat efektif dalam menjawab permasalahan di masyarakat. Untuk menjaga keberlanjutan dampak kegiatan, puskesmas dan kader telah sepakat menjadikan edukasi hipertensi sebagai agenda rutin posyandu lansia. Perguruan tinggi akan melakukan monitoring dan pendampingan berkala sebagai bagian dari program pengabdian lanjutan.



Gambar 4. Sosialisasi Lansia

Evaluasi hasil kegiatan dilakukan melalui observasi langsung, kuisioner *post-test*, dan wawancara singkat dengan peserta dan mitra (Sinaga, 2023). Hasil evaluasi menunjukkan lansia merasa antusias dan lebih memahami pentingnya pemeriksaan tekanan darah secara rutin, mitra puskesmas dan kader menyatakan kegiatan ini sangat membantu memperluas jangkauan edukasi kesehatan yang sebelumnya

terbatas, dan hambatan yang ditemui adalah keterbatasan waktu dan beberapa lansia yang kurang fokus karena faktor usia dan gangguan pendengaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian ini berhasil menjawab permasalahan utama yang dihadapi masyarakat Desa Kawengan, khususnya rendahnya kesadaran lansia terhadap hipertensi dan kurang optimalnya edukasi kesehatan secara rutin. Melalui pendekatan sosialisasi terpadu yang melibatkan perguruan tinggi, Puskesmas, dan kader kesehatan, terjadi peningkatan pengetahuan lansia yang signifikan mengenai hipertensi, ditandai dengan kenaikan skor *post-test* serta antusiasme peserta untuk mulai mempraktikkan pola hidup sehat. Selain itu, kegiatan ini juga berhasil mengidentifikasi sejumlah kasus hipertensi yang belum terdeteksi sebelumnya dan meningkatkan kapasitas kader kesehatan dalam memberikan edukasi yang lebih terarah dan berkelanjutan.

Kolaborasi lintas sektor terbukti menjadi pendekatan yang efektif untuk memperluas jangkauan edukasi kesehatan di tingkat desa. Pemberdayaan kader kesehatan sebagai ujung tombak informasi menjadi faktor kunci dalam

mendukung kesinambungan kegiatan pascapelaksanaan.

Sebagai saran, kegiatan pengabdian selanjutnya sebaiknya diarahkan pada penguatan sistem pemantauan tekanan darah rutin di tingkat dusun yang melibatkan kader, serta pelatihan lanjutan dengan cakupan topik yang lebih luas, seperti pengelolaan gizi lansia, aktivitas fisik yang sesuai usia, dan manajemen stres. Selain itu, akan lebih baik jika kegiatan berikutnya disertai dengan pembentukan kelompok lansia sadar hipertensi yang dapat menjadi agen perubahan di lingkungan masing-masing. Pendekatan yang berkelanjutan dan terintegrasi akan memperkuat upaya promotif dan preventif dalam mencegah komplikasi penyakit tidak menular di kalangan lansia.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliani, E.D., Ardianingrum, A.R., & Widiyanto, H. (2024). Sosialisasi Jaminan Kesehatan Nasional Untuk Posyandu Lansia Di Desa Joketro Kecamatan Parang Kabupaten Magetan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JUDIMAS)*, 3(1), 74–80. <https://doi.org/10.54832/judimas.v3i1.379>;
- Elvania, N. C., Agustin, C. R. I., Pratiwi, A. D., Setiawan, A. S. M. T. A., Atmaji, A. A. G., Suhartono, S., & Udin, M. S. (2024). Sosialisasi Pembuatan Pupuk Organik Sebagai Upaya Mengurangi Limbah Tongkol Jagung. *Surya Abdimas*, 8(2), 165–170. <https://doi.org/10.37729/abdimas.v8i2.3491>;
- Gery, M. I. (2023). Sosialisasi Kebugaran Tubuh Dan Perhitungan Denyut Nadi Untuk

- Lansia. *Journal Unsika*, 3(2), 1–5;
- Kismanto, J., Pujilestari, A., & Rahardjoputro, R. (2024). Upaya Meningkatkan Pengetahuan Dan Motivasi Pada Kader Dan Warga Lansia Tentang Kualitas Hidup Di Wilayah Rw 29 Kelurahan Mojosongo Surakarta. *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Yudhistira*, 2(1), 3063–6442;
- Lawalata, C., Laisila, M., Rumtutuly, H., & Khoe, C. (2021). Pemberdayaan Dan Peningkatan Mutu Kesehatan Lansia Di Negeri Morella Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah. *MAREN: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 115–122. <https://iris1103.uns.ac.id/proposal/revisi/0090363092862021revisi.pdf>;
- Puspitasari, L. & Primanto, A. (2023). Sosialisasi Kesehatan Bagi Para Lansia Untuk Meningkatkan Kualitas Hidup. *Kegiatan Positif: Jurnal Hasil Karya Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 01–06. <https://doi.org/10.61132/kegiatanpositif.v1i3.271>;
- Meldawaty, M. (2023). Sosialisasi “Bahagia” Guna Meningkatkan Kemandirian Dan Kualitas Hidup Golongan Lansia Di Rumah Bahagia Bintan. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 248–252. <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i2.546>;
- Pertiwi, Y. W., Gina, F., & Muzzamil, F. (2024). Optimalisasi Kesehatan Mental Lansia Melalui Kegiatan Hobi Mengelola Lingkungan. *Jurnal Psikologi Atribusi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 15–21. <https://doi.org/10.31599/7pth2w58>;
- Rahayu, L.B.H Tusshaleha, L. A., Ramdaniah, P., Apriani, L., Rahayu, S., Pomeistia, M., & Ahadi, G. D. (2025). Sosialisasi Apoteker Dan Pembagian Vitamin Gratis Bagi Lansia Dan Masyarakat Kurang Mampu Di Desa Segala Anyar Kecamatan Pujut. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Wadah Publikasi Cendekia*, 2(1), 74–77. <https://doi.org/10.63004/jpmwpc.v2i1.575>;
- Quddus, A. (2024). Sosialisasi Aturan Dalam Melakukan Kegiatan Olahraga Dikalangan Lansia Di Desa Beriri Jarak Lombok Timur. *Insanta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(April), 60–66. <https://doi.org/10.61924/insanta.v2i2.2>;
- Rahman. (2025). Optimalisasi Pengabdian Masyarakat Melalui Sosialisasi Dan Pemeriksaan Kesehatan Pada Lansia Di Desa Mekar Jaya Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(4), 1447–1454;
- Retnaningsih, D., & Winarti, R. (2022). Pengabdian Masyarakat Pada Kelompok Kader Posyandu Lansia Di Kelurahan Tambakharjo. *Jurnal Implementasi Pengabdian Masyarakat Kesehatan (JIPMK)*, 4(2), 30–35. <https://doi.org/10.33660/jipmk.v4i2.74>;
- Sinaga, M. R. E. (2023). Penguatan Peran Keluarga Untuk Mewujudkan Lansia Smart Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kayen Sleman Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 6(2), 156–164;
- Syukriadi, S., Amna, N., Mayatara, S., & Rizkina, S. (2024). Sosialisasi Aktivitas Fisik Pada Lansia Di Desa Cot Yang Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar. *MENGABDI: Jurnal Hasil Kegiatan Bersama Masyarakat*, 1(6), 149–154. <https://doi.org/10.61132/mengabdi.v1i6.377>;
- Wardani, K. D. A., Tarigan, C. R. E., & Gorda, A. A. N. E. S. (2024). Peningkatan Literasi Politik Melalui Sosialisasi “Gerakan Lansia Cerdas” Di Desa Adat Renon. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(3), 816–822;
- Wijaya, S., Jalil, A., Firdiansyah, A. O. M., Saputro, Y. R., Abyan, M. M., & Lestari, L. P. (2023). Meningkatkan Kesadaran Kesehatan Lansia Melalui Sosialisasi PHBS: KKN UMAHA di Desa Sawocangkring, Sidoarjo, Jawa Timur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(7), 976–984. <https://doi.org/10.59837/jpmmba.v1i7.289>.